

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era dimana seluruh proses dalam kehidupan kita merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. “Globalisasi juga merupakan proses yang berlangsung panjang dan bergerak dramatis, dikendalikan oleh banyak kekuatan termasuk teknologi baru dan bertambahnya arus modal secara bebas”.² Globalisasi berlangsung panjang dan dramatis karena berada melekat dalam kehidupan masyarakat dunia hingga batas masa yang belum ditentukan. Istilah masyarakat global akan menghapus garis deferensiasi antara masyarakat dengan berbagai ras, etnis, budaya, maupun bangsa yang memberikan corak pada masing-masing masyarakat dengan masyarakat lain yang turut serta dalam menggerakkan roda kehidupan di dunia.

Pergerakan roda kehidupan dalam era globalisasi juga merupakan himpunan bagian dari semesta Islam. “Globalisasi atau universalisme Islam merupakan sebuah pemahaman yang berangkat dari fakta tekstual historis bahwa risalah Islam ditujukan untuk semua umat, segenap ras, dan

²Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 3

bangsa, serta untuk semua lapisan masyarakat”.³ Al-Qur’an telah menjelaskan dalam surat al-Anbiya: 107 :


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁴

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Seluruh alam memiliki maksud bukan hanya untuk alam yang ada di Arab dimana Islam lahir, akan tetapi rahmat Allah diperuntukkan secara global untuk makhluk di seluruh dunia.

Globalisasi telah mendidik umat Islam untuk menjadi anggota dari masyarakat global sejak awal mereka memeluk Islam. Berbagai persaingan dilakukan oleh masyarakat Islam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Akan tetapi persaingan bukanlah bersifat fisik melainkan persaingan untuk mendapat ridho Allah. Sedangkan *reward* atau hadiah bagi pemenang persaingan adalah berupa pahala dan bonus keuntungan fisik berupa materi dan berbagai kemudahan hidup yang kita peroleh dalam menjalankan roda

³ Khusnul Khotimah, *Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalisme Islam*. (Purwokerto: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2009), hal. 4

⁴ Al-Qur’an, al-Anbiya’:107

kehidupan di berbagai aspek. Analogi dari hal tersebut globalisasi bukan hal yang baru dalam Islam. Sehingga masyarakat Islam seharusnya sudah terlatih dan siap dalam mengarungi era globalisasi yang terjadi di dunia saat ini.

Persaingan umat Islam dalam mengarungi globalisasi tidak lepas dari perintah Allah untuk mencari ilmu dari setiap bidang yang ditekuninya. Hadist riwayat Ibnu Majah mengatakan bahwa :

طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن
مجاه)

Artinya : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim lelaki dan perempuan

Sedangkan hadist riwayat Turmudzi mengatakan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه ترمذي)

Artinya : Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu

Untuk mencapai ilmu sebagaimana yang diharapkan masing-masing individu, diperlukan sebuah wadah yang disebut pendidikan. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Berdasarkan definisi pendidikan diatas, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana. Perencanaan pendidikan akan tertuang dalam kurikulum sebagai jalur atau lintasan dalam menjalankan roda pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan. “Kurikulum memiliki dua makna. Pertama sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Kedua satu program pembelajaran khusus”.⁶ .Dalam kurikulum terdapat seperangkat mata pelajaran yang harus diajarkan pada masing-masing jenjang pendidikan. Dimana masing-masing mata pelajaran memiliki kurikulumnya sendiri-sendiri. Kurikulum masing-masing mata pelajaran ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai pada masing-masing mata pelajaran hingga

⁵Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:Delphi, 2003), hal. 5

⁶Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran (Curriculum and Learning Material Development)* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 35

porsi-porsi jam belajar turut diatur di dalamnya. Salah satu dari kurikulum-kurikulum mata pelajaran di Indonesia adalah kurikulum matematika.

Kurikulum matematika merupakan lintasan atau jalur dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika. Dalam kurikulum matematika terdapat struktur kurikulum matematika. Struktur kurikulum matematika merupakan pemetaan materi-materi yang akan diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan beserta porsi jam belajarnya. Sehingga pembelajaran matematika akan lebih terarah pada masing-masing jenjang guna tercapainya substansi dalam pendidikan matematika atau yang disebut ilmu matematika.

Ilmu matematika juga merupakan mata pelajaran yang ada hampir di seluruh negara. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam daftar mata pelajaran ujian nasional di beberapa negara penyelenggara ujian nasional. Sehingga dalam kurikulum pendidikan Indonesia, matematika turut menjadi salah satu mata pelajaran ujian nasional yang telah diatur dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang terkandung dalam sistem pendidikan pada masing-masing negara memiliki corak tersendiri berdasarkan tujuan pendidikan nasional suatu negara tersebut. Sehingga untuk memahami sistem pendidikan maupun kurikulum suatu negara lain terhadap kurikulum dalam negeri juga dapat diperoleh dari studi komparasi pendidikan atau perbandingan pendidikan.

Studi komparasi pendidikan atau “Perbandingan Pendidikan adalah upaya kegiatan membandingkan dua sistem pendidikan yang berbeda baik antara daerah maupun antar negara, perbandingan pendidikan lebih menekankan pada sisi praktis, yaitu kegiatan membandingkan dua sistem pendidikan yang berbeda”.⁷ Sistem pendidikan yang berbeda pada setiap negara merupakan ramuan penting dalam kunci sukses suatu pendidikan di suatu negara. Salah satu negara yang bersaing dengan Indonesia adalah Thailand.

Thailand merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang juga merupakan anggota sekaligus pendiri ASEAN bersama Indonesia.

Tidak seperti negara lain di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan, terutama negara-negara di anak benua India seperti Myanmar, Laos, Vietnam, Kamboja, Malaysia, Singapura, dan Indonesia yang telah mengalami perubahan pendidikan dari negara-negara sebelumnya yaitu negara penjajah selama berabad-abad, namun Thailand tidak pernah dijajah oleh kekuasaan negara manapun, termasuk pendidikan disusun dan diarahkan oleh negara Thailand sendiri secara pelan-pelan sampai dirinya memperoleh daya dorong baru dengan pemunculan kembali diplomasi pada akhir abad ke-19.⁸

Thailand merupakan negara di ASEAN yang tidak pernah dijajah oleh negara lain, sehingga Thailand disebut dengan negara gajah putih. Dalam bidang pendidikan Thailand juga tidak terpengaruh oleh negara manapun. Berbeda dengan Indonesia, Indonesia pernah mengalami

⁷Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif: Menuju ke Arah Metode Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*. (Yogyakarta: Laskbang Grafika, 2010), hal. 6

⁸ *Ibid.*, hal. 243-244

pendidikan kolonial dengan corak pendidikan Belanda kemudian Indonesia juga pernah mendapatkan pendidikan dalam penjajahan Jepang. Thailand menyusun dan mengarahkan sendiri sistem pendidikan dalam negeri. Akan tetapi Thailand juga termasuk negara yang baik dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil studi internasional berkaitan dengan pendidikan di Thailand.

Dalam *The Global Competitiveness Report 2011-2012 Forum (WEF)* menempatkan Indonesia pada posisi 46 dari 142 negara di dunia. Pada kawasan ASEAN posisi daya saing Indonesia dibawah Singapura (peringkat 2), Malaysia (peringkat 21), dan Thailand (peringkat 39)⁹.

Hal ini menjadikan Indonesia memiliki peringkat tujuh angka dibawah Thailand. Hasil studi lain juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil studi *WEF*.

Dalam hal literasi matematika dan sains, hasil studi *Trends Internasional Mathematics and Science Study (TIMMS)* tahun 2007, Indonesia hanya mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara, dengan pencapaian skor 405 dan masih dibawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Sedangkan dari hasil studi TIMMS tahun 2007 menunjukkan bahwa Thailand menduduki urutan ke 29 dengan skor 441¹⁰.

Padahal Indonesia dan Thailand merupakan dua negara berkembang di Asia Tenggara. Berdasarkan latarbelakang yang telah disajikan oleh peneliti, maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul

⁹Supardi, *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 112

¹⁰Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil studi Internasional*, (Jakarta:Artikel tidak diterbitkan ,2009), hal.2

“Studi Komparasi Kurikulum Matematika Sma Antara Indonesia Dan Thailand Tahun 2015”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur kurikulum matematika SMA di Indonesia tahun 2015?
2. Bagaimana struktur kurikulum matematika SMA di Thailand tahun 2015?
3. Apakah ada perbedaan dan persamaan antara kurikulum matematika SMA antara Indonesia dan Thailand tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sajikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan struktur kurikulum matematika SMA di Indonesia tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan struktur kurikulum matematika SMA di Thailand tahun 2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara kurikulum matematika SMA di Indonesia dan Thailand tahun 2015.

D. Kegunaan Kajian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan studi perbandingan kurikulum matematika SMA di Indonesia dan Thailand tahun 2015.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dosen adalah sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran bagi mahasiswa yang berasal dari Thailand Selatan di IAIN Tulungagung.
- b. Bagi mahasiswa adalah sebagai bekal pengetahuan Internasional tentang perbandingan kurikulum matematika SMA antara Indonesia dan Thailand tahun 2015.
- c. Bagi perguruan tinggi adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran matematika bagi mahasiswa yang berasal dari Thailand Selatan.
- d. Bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbandingan kurikulum matematika SMA antara Indonesia dan Thailand tahun 2015

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Studi Komparasi Kurikulum Matematika SMA antara Indonesia dan Thailand Tahun 2015”. Pada bagian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan pokok kajian. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami isi kajian dan

memperjelas makna suatu istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi komparasi adalah suatu kegiatan mempelajari suatu hal atau permasalahan dengan cara membandingkan dua atau lebih faktor-faktor dalam permasalahan tersebut dengan penyelidikan deskriptif
- 2) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa atau program pembelajaran khusus

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan data-data menjadi bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan ini berbeda dengan penelitian lapangan, meskipun dalam penelitian lapangan diperlukan studi pustaka. Dalam riset lapangan penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*), dan atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau memperdalam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi pada riset penelitian.¹¹

Sehingga penelitian kepustakaan ini menjadikan penelusuran pustaka sebagai inti dari kegiatan penelitian, sedangkan dalam

¹¹ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal.1

penelitian lainnya meletakkan penelusuran pustakan sebagai media untuk memperdalam metodologi dan teori.

Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹²

Koleksi-koleksi perpustakaan inilah yang akan menjadi data dalam penelitian kepustakaan. “Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder”¹³. Sehingga data-data yang diperoleh dari koleksi-koleksi perpustakaan ini disebut data sekunder penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah:

Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukannya dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lain. *Kedua*, data pustaka bersifat siap pakai. *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder yang bukan orisinal dari tangan pertama di lapangan. *Keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁴

Sedangkan tujuan dari penelitian kepustakaan, sebagaimana diungkapkan oleh Husain Umar¹⁵:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan baik yang berkaitan dengan permasalahan atau tidak
2. Untuk mencetuskan suatu gambaran sebagai bentuk ide, sehingga dapat diungkapkan ke dalam suatu permasalahan yang *up to date* dan menarik
3. Untuk mendapat informasi lebih jauh dan yang telah berkembang dalam ilmu pengetahuan

¹² *Ibid.*, hal.2

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hal.28

¹⁴ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan...* hal.4

¹⁵ Subagyo, *Metode Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.111

4. Agar dapat menerapkan metode penelitian yang tepat, guna keperluan operasional lapangan maupun dalam penganalisisannya.
5. Untuk dapat mengimbangi gerak majunya ilmu pengetahuan ke dalam penelitian yang hendak dilakukannya
6. Sebagai bahan masukan dalam membuat kesimpulan penulisan akhir sehingga dapat digeneralisasikan dalam pemakaiannya
7. Untuk menempa buah pikiran para peneliti sehingga dapat berpikir secara kritis dan sistematis
8. Untuk tidak mengurangi nilai keilmiahannya dalam pemakaiannya

Berdasarkan karakteristik penelitian lapangan tersebut maka pengertian “penelitian lapangan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian”.¹⁶

2. Data dan Sumber Data

Data kepustakaan adalah data yang berasal dari koleksi-koleksi kepustakaan. Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “data adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya. Bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisa”.¹⁷

Data dalam penelitian ini adalah:

- a. Struktur kurikulum matematika yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- b. Struktur kurikulum matematika yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Thailand

¹⁶ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan...* hal.3

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2001), hal. 2

- c. Kumpulan data yang berupa pertanyaan verbal dari hasil wawancara dengan Kepala bagian pelajaran akademik, dan guru matematika di *Whatanatham Islamic School* Poming, Panarek, Pattani, Thailand Selatan
- d. Hasil observasi terhadap kurikulum matematika selama penelitian berlangsung.

“Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, baik manusia, benda diam, atau bergerak, ataupun simbol-simbol”.¹⁸ Dalam pengertian lain “Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh atau subyek dimana data itu menempel”.¹⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum matematika dari Indonesia dan Thailand. Serta diperkuat dengan hasil wawancara pendidik matematika di *Whatanatham Islamic School* Poming, Panarek, Thailand Selatan dan praktisi pendidikan matematika di Tulungagung, serta semua yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data tersebut diambil dari informasi-informasi terkait dengan kurikulum matematika masing-masing negara narasumber.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), hal.107

¹⁹ Soeriono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 2000), hal. 164

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”²⁰ dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan pada pendidik-pendidik matematika di *Whatanatham Islamic School* Poming, Panarek, Pattani, Thailand Selatan dan praktisi pendidikan bagian kurikulum matematika di Tulungagung, Indonesia tentang kurikulum masing-masing negara. Dalam penelitian ini data wawancara digunakan sebagai data primer.

2. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang akan dibahas ataupun teori-teori yang akan digunakan dalam perumusan data dimaksud kemudian disimpulkan. Data ini dapat berupa buku, transkrip (salinan), catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, website, dan sebagainya.²¹

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip kurikulum matematika baik transkrip kurikulum matematika di Indonesia dan transkrip kurikulum matematika di Thailand. Dan data yang bersumber dari transkrip-transkrip kurikulum ini digunakan sebagai data sekunder

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) , hal.186

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), hal.206

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang digunakan oleh Milles dan Huberman yaitu model mengalir (*Flow Model*)²², yaitu meliputi tiga hal, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan menyelidiki, memfokuskan dan menyederhanakan data-data yang telah diperoleh. Reduksi data ini dilakukan dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data

Data-data yang telah peneliti reduksi kemudian akan disusun secara naratif guna penyajian data. “Data yang terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga ;lebih mudah dimengerti peneliti atau oranglain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan”.²³

c. Penarikan Kesimpulan

²² Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992) , hal.16-19

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* , (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005) , hal.86

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data berlangsung. Kegiatan ini mencakup pemberian makna data serta memberi penjelasan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka mempermudah pencarian isi pembahasan, peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama atau bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan kajian (e) penegasan istilah, (f) metode penelitian, (g) sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian tentang kurikulum, matematika, kurikulum matematika di Indonesia, pendidikan di

Thailand, kurikulum matematika di Thailand, studi komparasi, penelitian rekomendasi, dan kerangka berpikir.

Bab III Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian

Bab IV Analisis, yang berisi analisis terhadap temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.